

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang bernilai dalam pasar industri pariwisata. Potensi alam tersebut dapat berupa sumberdaya alam dan ekosistemnya maupun gejala alam dengan pemandangan indah yang masih alami (Hijrianti dan Mardiana, 2014). Salah satu potensi keindahan alam adalah wilayah pesisir. Wilayah pesisir pulau kecil pada umumnya memiliki panorama yang indah untuk dapat dijadikan sebuah objek wisata yang menarik, semisal pantai maupun ekosistem terumbu karang dengan aneka jenis ikan hiasnya. Bagi pulau kecil yang memiliki keterbatasan lahan, maka pengembangan pariwisata menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Kabupaten Sampang secara administrasi terletak dalam wilayah Jawa Timur dan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura selain Kabupaten Bangkalan, Pamekasan, dan Sumenep. Secara geografis Kabupaten Sampang terletak pada 113°08' hingga 113°39' Bujur Timur dan 06°05' hingga 07°13' Lintang Selatan. Secara umum wilayah Kabupaten Sampang berupa daratan, terdapat satu pulau kecil yang terletak di selatan Kabupaten Sampang yaitu bernama Pulau Mandangin. Pulau dengan luas 165,050 Ha ini mempunyai potensi wisata bahari karena letaknya yang di kelilingi oleh selat Madura. Terdapat dua pantai yang terkenal di Pulau Mandangin, yaitu Pantai Candin yang terletak di ujung timur pulau dan Pantai Pasir Putih yang terletak di sebelah barat Pulau Mandangin.

Pantai Candin dan Pantai Pasir Putih saat ini masih belum ada pengelolaan yang intensif dari masyarakat maupun pihak setempat dan saat ini kondisi kedua pantai yang semakin parah karena abrasi laut di kedua pantai tersebut. Hal ini menyebabkan semakin berkurangnya daerah pantai dari kedua pantai tersebut. Selain itu masalah yang tidak kalah penting adalah terkait persoalan sampah. Kondisi kedua pantai semakin parah karena banyak sampah yang berserakan di daerah pantai yang dapat mengganggu dan merusak ekosistem dari kedua pantai tersebut. Permasalahan lainnya yang tidak kalah penting adalah adanya kegiatan wisata yang mengarah pada kegiatan negatif.

Selain permasalahan lingkungan, populasi penduduk di Pulau Mandangin juga tergolong padat dibandingkan daerah lainnya di Kabupaten Sampang. Tercatat pada tahun 2016 jumlah penduduk Pulau Mandangin sebanyak 20.568 jiwa, yang terdiri dari 9.904 jiwa penduduk laki-laki dan 10.664 jiwa penduduk perempuan. Jumlah keluarga miskin di Pulau Mandangin juga tercatat sebanyak 3.645 Kepala Keluarga, jumlah keluarga sejahtera sebanyak 2.457 Kepala Keluarga, jumlah keluarga mampu sebanyak 754 Kepala Keluarga, dan jumlah keluarga biasa sebanyak 3.211 Kepala Keluarga (Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Pulau Mandangin, 2017).

Sebagian besar masyarakat Pulau Mandangin bekerja sebagai nelayan. Hal ini karena letak geografis dari Pulau Mandangin dikelilingi oleh selat Madura sehingga kekayaan sumberdaya laut begitu melimpah. Pada tahun 2006 tercatat 7.529 penduduk Pulau Mandangin bekerja sebagai nelayan. Sehingga sebagian penduduk Pulau Mandangin juga tergantung pada musim ikan.

Masyarakat di Pulau Mandangin pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda, kebutuhan yang tidak sama serta motivasi yang berbeda, sehingga menjadikan perbedaan dalam cara berpikir, bersikap, dan menyikapi suatu peristiwa. Individu dalam suatu kelompok masyarakat harus bisa berinteraksi dengan masyarakat lainnya, sehingga diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dalam kelompok masyarakat tersebut.

Setiap individu memiliki faktor pendorong partisipasi yang berbeda-beda. Dalam pengembangan kawasan ekowisata bahari ini, partisipasi individu terutama kelompok masyarakat sangatlah dibutuhkan, dan untuk partisipasi, kelompok masyarakat ini membutuhkan modal-modal dalam memenuhi dan menjalankan kehidupannya. Modal merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam upaya pembangunan kawasan ekowisata bahari yang berkelanjutan. Salah satu modal yang diperlukan dalam pengembangan potensi ekowisata bahari adalah modal sosial. Modal sosial merupakan modal sumberdaya yang berupa jaringan kerja yang memiliki pengetahuan tentang norma, kelembagaan, struktur sosial yang memiliki kepercayaan, kerjasama, nilai sebagai sikap berperilaku.

Pengembangan suatu daerah menjadi lebih baik, dibutuhkan keterlibatan masyarakat dalam setiap prosesnya. Masyarakat dalam hal ini

merupakan komponen utama dalam pembangunan kawasan ekowisata bahari di Pulau Mandangin. Partisipasi dan kerjasama dari masyarakat menjadi bentuk modal sosial yang dapat dikembangkan dalam pembangunan kawasan ekowisata bahari. Sehingga perlu dilakukan suatu penelitian tentang **bagaimana modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata bahari di Pulau Mandangin, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas antara lain :

1. Bagaimana potensi dan keadaan sumberdaya alam yang dapat di kembangkan di Pulau Mandangin?
2. Bagaimana karakteristik individu dengan modal sosial dan faktor pendorong partisipasi masyarakat di Pulau Mandangin?
3. Bagaimana modal sosial dan tingkat faktor pendorong partisipasi dengan partisipasi masyarakat di Pulau mandangin?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata bahari di Pulau Mandangin?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengidentifikasi potensi dan keadaan sumberdaya alam yang dapat dikembangkan di Pulau Mandangin.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik individu dengan modal sosial dan faktor pendorong partisipasi masyarakat di Pulau Mandangin.
3. Untuk mengidentifikasi modal sosial dan tingkat faktor pendorong partisipasi dengan partisipasi masyarakat di Pulau mandangin.
4. Untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata bahari di Pulau Mandangin

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, menambah wawasan mengenai bagaimana modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata bahari di Pulau Mandangin.

2. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pertimbangan pemerintah daerah atau *stakeholder* dalam mengambil keputusan dalam proses pengembangan potensi ekowisata bahari di Pulau Mandangin.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.